

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan miniatur kehidupan berbentuk tulisan. Di dalamnya terkandung aktivitas kehidupan nyata manusia yang dikemas menjadi tulisan yang dipercantik dengan diksi sesuai gaya bahasa seorang pengarang. Karya sastra dapat mengangkat peristiwa sehari-hari, permasalahan antarindividu, kesenjangan ekonomi, ketimpangan sosial, perbedaan budaya setempat, bahkan konflik besar suatu negara. Seorang pengarang mencurahkan segala perasaan, pemikiran, bahkan suatu kepercayaan yang dijadikannya prinsip hidup dalam sebuah tulisan yang kemudian dapat dinikmati oleh para pembaca. Meskipun demikian, hal itu tidak lantas membuat pembaca memahami isi tulisan selaras dengan apa yang sesungguhnya dipikirkan dan dimaksudkan oleh pengarang.

Karya sastra ialah suatu fenomena unik dan indah ciptaan manusia yang berasal dari imajinasi. Endapan-endapan pengalaman seorang pengarang menghasilkan sebuah cerita imajinatif yang dituangkan ke dalam bentuk teks. Karya sastra juga dapat dikatakan sebagai media ungkapan jiwa yang diwakili oleh bahasa. Endraswara (2011: 8) mendefinisikan karya sastra sebagai fenomena kemanusiaan yang kompleks dan dalam. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sastra berkaitan erat dengan aspek psikis.

Karya sastra berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi tiga, yakni puisi, drama, dan prosa. Cerita pendek yang disingkat cerpen termasuk ke dalam salah satu karya sastra yang berjenis prosa. Cerpen adalah karya sastra fiksi pendek memuat rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang yang bersifat imajinatif.

Sebuah karya sastra terkhusus prosa menceritakan tokoh-tokoh yang memiliki kepribadian. Para tokoh rekaan tersebut menampilkan perilaku dan watak yang berhubungan dengan pengalaman psikologis dan kejiwaan ataupun konflik

seperti pada kehidupan manusia sesungguhnya. Alwisol (2019: 43) mendefinisikan kepribadian atau *psyche* melingkupi seluruh pikiran, perasaan dan tingkah laku, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Kepribadian berguna dalam menuntun seseorang beradaptasi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya. Sejak awal kehidupan, kepribadian merupakan sebuah kesatuan atau memiliki potensi membentuk sebuah kesatuan.

Carl Gustav Jung beranggapan bahwa tingkah laku manusia dipengaruhi bukan oleh masa lalu saja, namun juga oleh bagaimana seseorang memandang tentang masa depannya, tujuannya, dan aspirasinya dalam hidup. Pandangan Jung tersebut bersifat *purposive-mechanistic*; kejadian masa lampau dan bagaimana mengantisipasi masa yang akan datang, bisa memengaruhi atau membentuk tingkah laku seseorang. Jung berpandangan bahwa kehidupan adalah sarana sebagai perkembangan yang kreatif. Jung kemudian mengemukakan teori kepribadian yang bersifat rasial atau filogeni. Filogeni merupakan sebuah evolusi garis keturunan yang memiliki

keterkaitan dengan suatu kelompok makhluk hidup. Secara filogenik, asal-usul kepribadian terletak pada keturunan, melalui jejak ingatan dari pengalaman masa lampau ras manusia. Bagi Jung, dasar kepribadian yaitu bersifat arkaik, primitif, bawaan, ketidaksadaran, dan universal.

Karya sastra sarat akan berbagai makna dan fungsi yang kabur dan sering tidak jelas. Oleh karenanya, diperlukan pengkajian untuk membedah elemen-elemen dasar pembentuk karya sastra dan menafsirkannya sesuai dengan paradigma atau teori yang akan digunakan. Endraswara (2011: 96) mengemukakan bahwasanya salah satu cara untuk dapat menikmati karya sastra yaitu dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan suatu kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Dalam berkarya, pengarang pasti akan melibatkan cipta, rasa, dan karsa supaya karya-karya yang dihasilkannya menjadi hidup dan memiliki makna.

Leila Shalika Chudori adalah pengarang kumpulan cerpen *9 dari Nadira*. Leila S. Chudori merupakan sastrawan

kenamaan Indonesia yang telah aktif menulis cerpen sedari dini. Karya-karya miliknya tersebut dicetak di majalah lokal, seperti majalah Si Kucing, majalah Kawanku, dan majalah Hai. Sejak 1989, Leila S. Chudori berprofesi sebagai wartawan di majalah Tempo. Pada awal tahun kariernya, beliau dipercaya untuk mewawancarai orang-orang penting di dunia internasional, seperti Presiden Cory Aquino, Presiden Fidel Ramos, Nelson Mandela, dan lain sebagainya. Nama Leila S. Chudori kembali melejit belakangan ini berkat karyanya yang berjudul *Laut Bercerita* sedang banyak diminati pembaca. *Laut bercerita* mengisahkan tentang Laut, seorang mahasiswa dan kawan-kawannya yang ditangkap dan hilang pada era orde baru. Novel tersebut telah cetak ulang beberapa kali dan film pendeknya diputar ulang karena tingginya peminat. Meskipun demikian, penulis lebih tertarik untuk melakukan penelitian pada karyanya yang lain, yaitu kumpulan cerpen yang berjudul *9 dari Nadira*.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dikarenakan kumpulan cerpen *9 dari Nadira* menyajikan cerita

yang mengandung unsur nilai-nilai psikologi. Di dalamnya terdapat banyak gejala kejiwaan yang menarik untuk diteliti. Kematian Kemala menjadi sumber utama konflik yang terjadi dalam cerita. Alasan peneliti tersebut sejalan dengan pendapat Endraswara (2011: 91), yaitu terdapat hubungan yang melekat kuat antara aspek psikologis dengan unsur intrinsik tokoh dan penokohan, maka dari itu karya sastra yang relevan untuk dilakukan penelitian secara psikologis ialah karya-karya yang memberikan intensitas pada aspek kejiwaan tersebut.

Teori kepribadian berusaha untuk menjawab pertanyaan mengapa sekelompok individu memiliki cara yang berbeda dalam merespons situasi yang sama. Ada orang yang pemalu, ada yang sangat percaya diri, ada yang selalu bersikap tenang, dan ada pula yang mudah terpengaruh. Ketika mengungkap kepribadian, seseorang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antarsemua elemen kepribadian. Menurut peneliti, tokoh Nadira dalam kumpulan cerpen *9 dari Nadira* memiliki aspek kejiwaan yang tepat jika ditelusuri dengan teori psikologi analitik Carl Gustav Jung, yaitu

introversi dan ekstrasversi. Jung menciptakan tipologi psikologi yang rumit. Empat tipe yang terpecah berlandaskan tingkatan kekuatan pikiran, perasaan, intuisi, dan sensasi, kemudian dipecah lagi menjadi dua kategori, yaitu kategori *ekstrovert* dan *introvert* (Wellek dan Werren, 2016: 86). Boeree (2013: 119) mendefinisikan bahwa orang yang memiliki tipe *introvert* merupakan orang-orang yang cenderung memusatkan dunia internal pikiran, perasaan, fantasi, dan mimpi-mimpinya. Sedangkan orang yang memiliki tipe *ekstrovert* kebalikannya, yaitu cenderung memfokuskan dunia eksternal yang terdiri dari benda-benda, orang lain, dan aktivitas luar dirinya.

Buku ini pada kemasannya adalah sebuah kumpulan cerpen, akan tetapi kumpulan cerpen ini disajikan seperti sebuah novel. Banyak pula pembaca yang menganggapnya sebagai sebuah novel, namun Leila S. Chudori bersikeras mengatakan karya yang bertajuk *9 dari Nadira* sebagai sebuah kumpulan cerpen. Tokoh Nadira sebagai tokoh utama dalam kumpulan cerpen tersebut selalu dimunculkan pada setiap judul cerpen, sebagaimana namanya tersemat pada judul

kumpulan cerpen. Hal itu membuat cerita satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan. Oleh sebab itu, keseluruhan kumpulan cerpen *9 dari Nadira* karya Leila S. Chudori akan dianalisis sebagaimana sebuah novel.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang, maka penulis merumuskan permasalahan berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana struktur unsur intrinsik berupa tokoh dan penokohan, plot, dan latar dalam kumpulan cerpen *9 dari Nadira* karya Leila S. Chudori?
- 1.2.2 Bagaimana tipe kepribadian introversi dan ekstraversi tokoh Nadira dalam kumpulan cerpen *9 dari Nadira* karya Leila S. Chudori?
- 1.2.3 Apa kepribadian dominan tokoh Nadira dalam kumpulan cerpen *9 dari Nadira* karya Leila S. Chudori?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah, supaya penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka penulis telah menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan struktur intrinsik berupa tokoh dan penokohan, plot, dan latar dalam kumpulan cerpen *9 dari Nadira*.
- 1.3.2 Mendeskripsikan tipe kepribadian introversi dan ekstraversi tokoh Nadira dalam kumpulan cerpen *9 dari Nadira* karya Leila S.Chudori.
- 1.3.3 Mendeskripsikan kepribadian dominan tokoh Nadira dalam kumpulan cerpen *9 dari Nadira* karya Leila S. Chudori.

1.4 Manfaat Penelitian

Bersumber pada tujuan penelitian, dapat dikemukakan bahwa penelitian ini mampu menjadi sumbangan dan memberi manfaat dalam segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menjadi sumbangan untuk studi sastra di berbagai bidang.

Penelitian “Tipologi Kepribadian Introversi dan Ekstraversi Tokoh Nadira dalam Kumpulan Cerpen 9 dari *Nadira* Karya Leila S. Chudori Kajian Psikologi Analitik Carl Gustav Jung” ini menjadi khasanah baru dalam bidang psikologi sastra.

Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai modul pembelajaran bahasa dan sastra untuk mendalami psikologi sastra maupun membedah unsur-unsur intrinsik pada sebuah karya sastra, khususnya cerita pendek. Hasil penelitian ini boleh dijadikan sumber acuan oleh peneliti lainnya untuk memperoleh gagasan dan wawasan baru ataupun dijadikan tinjauan pustaka sebagai penelitian yang relevan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat dalam memberi pengetahuan baru kepada siapapun, terutama pembaca kumpulan cerpen *9 dari Nadira* karya Leila S. Chudori. Penelitian ini mampu membantu pembaca dalam memahami keseluruhan isi yang meliputi struktur intrinsik (tokoh dan penokohan, plot, dan latar) dan ekstrinsik (nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, khususnya ranah psikologi). Pemahaman mengenai psikologi perlu untuk ditanamkan kepada para pembaca. Hal itu dikarenakan banyak hal yang dapat dipelajari dari pemahaman tersebut.

Sehubungan dengan itu, penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran baru dalam lingkungan masyarakat terhadap permasalahan yang berkaitan dengan fenomena psikologi sastra, terutama mengenai kepribadian yang dimiliki para tokoh rekaan sebagaimana manusia dalam kehidupan nyata. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan

untuk menambah pengetahuan mengenai tipologi kepribadian dan kepribadian dominan yang dimiliki oleh tokoh Nadira dalam kumpulan cerpen *9 dari*

Nadira karya Leila S. Chudori.

1.5 Metode Penelitian

Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2014: 89) beranggapan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang memanifestasikan data deskriptif. Data deskriptif tersebut dapat berupa kata-kata tertulis, atau bisa juga berupa lisan dari orang-orang dan tindakan yang diamati oleh peneliti.

Senada dengan hal itu, Nugrahani (2014: 96) berpendapat bahwa penelitian kualitatif berfokus kepada kegiatan ontologis. Data utama yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat ataupun gambar yang mempunyai makna dan bisa memengaruhi munculnya interpretasi yang lebih nyata dibandingkan sekadar angka atau frekuensi.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Sasaran penelitian ini merupakan teks karya sastra, yaitu berupa kumpulan cerpen *9 dari Nadira*. Merujuk kepada pendapat ahli tersebut, maka penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menegaskan catatan dengan deskripsi kalimat yang detail dan terperinci, saksama, lengkap, serta mendalam yang mendeskripsikan keadaan sesungguhnya untuk menyokong penyajian data. Peneliti berupaya untuk meneliti data dalam berbagai nuansa serupa dengan bentuk aslinya seperti ketika diamati, dicatat, ataupun dikumpulkan.

Basrowi & Suwandi (dalam Nugrahani, 2014: 3) beranggapan bahwa peneliti akan mampu mengidentifikasi subjek, merasakan apa yang dialami subjek di dalam kehidupan sehari-harinya melalui penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun langsung ke dalam konteks, dengan suasana dan latar fenomena alami sebagaimana yang dilakukan pengamatan.

Tiap fenomena adalah suatu hal yang unik, yang menjadikannya beda dengan lainnya adalah dikarenakan konteks yang juga berbeda. Hal ini sesuai dengan jenis pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan psikologi sastra. Peneliti harus mampu membedah dan mendeskripsikan fakta-fakta yang terkandung di dalam kumpulan cerpen 9 dari *Nadira* karya Leila S. Chudori, kemudian menganalisis dengan menggunakan pendekatan struktural secara sastra, dan juga psikologi analitik Carl Gustav Jung. Peneliti juga harus mampu mengenali subjek, merasakan apa yang dialami oleh subjek dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti harus terlibat dalam konteks serta dapat mendeskripsikannya secara rinci dan mendetail sesuai fenomena alami yang terjadi.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Sumber Data

Nugrahani (2014: 107) menyatakan bahwa data penelitian kualitatif umumnya adalah data lunak

(*software*) yang berbentuk kata-kata, ungkapan-ungkapan, kalimat dan tindakan, dan bukanlah data keras (*hardware*) yang berbentuk angka statistik, seperti pada pengkajian kuantitatif. Kata-kata dan tindakan seseorang atau suatu subjek yang diamati, diteliti atau diwawancarai adalah data utama pada sebuah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, data-data yang dikumpulkan ialah kutipan-kutipan dialog dan narasi yang tertera dalam kumpulan cerpen *9 dari Nadira* karya Leila S. Chudori.

Sumber data primer berisi data utama, yaitu data yang didapatkan secara langsung dari lapangan, umpamanya narasumber atau informan (*informant*) (Nugrahani, 2014: 113). Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah dokumen berupa buku kumpulan cerita pendek, yaitu:

Judul : 9 dari Nadira

Pengarang : Leila S. Chudori

Penerbit : Kepustakaan Populer Gramedia
(KPG)

Tahun terbit : 2009

Jumlah halaman : 267 halaman.

Sinopsis : Di sebuah pagi yang murung,

Nadira Suwandi menemukan ibunya tewas bunuh diri di lantai rumahnya. Kematian sang ibu, Kemala Yunus—yang dikenal sangat ekspresif, berpikiran bebas, dan selalu bertarung mencari diri—sungguh mengejutkan.

Tewasnya Kemala kemudian mempengaruhi kehidupan Nadira sebagai seorang anak (“Melukis Langit”); seorang wartawan (“Tasbih”); seorang kekasih (“Ciuman Terpanjang”); seorang istri, hingga akhirnya membawa Nadira kepada sebuah penjelajahan ke dunia yang baru, dunia seksualitas yang tak pernah disentuhnya (“Kirana”).

Selain sumber data primer, pada penelitian ini peneliti juga memakai sumber data sekunder. Nugrahani (2014: 113) mendefinisikan sumber data sekunder sebagai sumber data tambahan yang diciduk secara tidak

langsung dari lapangan. Sumber ini sudah dibuat orang lain sebelumnya, contohnya saja dokumen, buku, foto, dan grafik statistik.

Sumber data sekunder berfungsi untuk melengkapi sumber primer. Pada penelitian ini, peneliti memakai sumber data sekunder berupa buku-buku sastra, artikel, jurnal, internet, dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln & Guba (dalam Salim & Syahrudin, 2007: 114) dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumen yang berupa catatan atau arsip. Observasi, wawancara berperan serta (*participant observation*), dan kajian dokumen saling melengkapi dan mendukung data yang dibutuhkan sebagaimana fokus penelitian. Data yang terhimpun tertera dalam catatan lapangan.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik noninteraktif, yaitu analisis dokumen. Menurut Yin (dalam Nugrahani, 2014: 142), menjelaskan bahwa kegiatan menganalisis isi dokumen disebut juga dengan *content analysis*. Hal itu disebabkan karena dalam menganalisis, peneliti tidak hanya sekadar mencatat isi-isi penting yang tersurat dalam dokumen, namun juga menyelami makna yang tersirat di dalam dokumen dengan penuh kehati-hatian, ketelitian, kritis, dan pertimbangan.

Pada tahap awal, penulis membaca dan memperhatikan buku kumpulan cerpen *9 dari Nadira* dengan saksama untuk memperoleh data yang luas. Saat itu, fokus penelitian masih belum terlihat jelas dan observasi masih bersifat umum. Penulis kemudian menggarisbawahi kutipan-kutipan dialog maupun narasi pada kumpulan cerpen *9 dari Nadira* yang dirasa mengandung unsur intrinsik berupa tokoh dan penokohan, plot, dan latar, serta yang memenuhi ciri-ciri

tipologi kepribadian introversi dan ekstrasversi. Hal itu dilakukan supaya observasi menjadi lebih berstruktur dan data yang dikumpulkan menjadi lebih spesifik. Setelah data-data terkumpul, penulis mulai menggolong-golongkan data tersebut ke dalam tipe-tipe yang memiliki kesamaan ciri-ciri.

Data yang telah berhasil dikategorikan, kemudian penulis susun dan deskripsikan sesuai dengan ciri-ciri teori yang digunakan dan proses observasi secara objektif-subjektif. Analisis ini dilakukan dengan membahas isi kumpulan cerpen *9 dari Nadira* karya Leila S. Chudori dengan pendekatan psikologi analitik Carl Gustav Jung. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi secara cermat setiap narasi, dialog, atau wacana yang berkaitan dengan tipe kepribadian introversi dan ekstrasversi.

1.7 Sistematika Penyajian

Dalam penelitian ini, penulis menyajikannya secara sistematis. Sistem penyajian terdiri atas empat bab, yaitu:

a. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, serta sistematika penyajian.

b. Bab II Kerangka Teori

Pada bab ini menjabarkan kerangka teori yang terdiri atas empat bagian, yaitu pengantar, tinjauan pustaka, landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan keaslian penelitian.

c. Bab III Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini berisi pengantar, analisis data, pembahasan analisis data, dan uraian hasil pembahasan penelitian

“Tipologi Kepribadian Introversi dan Ekstraversi tokoh Nadira dalam Kumpulan Cerpen 9 dari Nadira Karya Leila S. Chudori”.

d. Bab IV Penutup

Bab ini berisi simpulan mengenai hal-hal pokok yang pada bab-bab sebelumnya sudah dibahas, serta saran yang diberikan untuk laporan dan pengembangan pada penelitian berikutnya.

